

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan suatu negara yang dikenal oleh bangsa-bangsa lain di dunia, sebagai suatu negara kepulauan. Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai lebih dari 17.000 pulau dan wilayah pantai sepanjang 80.000 km atau dua kali keliling bumi melalui katulistiwa.¹ Membentang membentuk jarak sekitar lima ribu kilometer antara Asia dan Australia, dari ujung Sumatera hingga ke Papua Barat. Pulau-pulau tersebut dihuni oleh penduduk dengan berbagai macam suku. Dan diantara ribuan pulau tersebut Pulau Jawa merupakan salah satu pulau yang banyak dihuni oleh penduduk Indonesia dan disebut dengan suku Jawa.²

Penduduk Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut tentunya didukung oleh jenis tanah terutama jenis tanah vulkanik yang amat subur sehingga sangat cocok untuk bercocok tanam. Selain memiliki keadaan tanah yang subur Indonesia juga memiliki iklim yang ditandai dengan suhu yang sangat beragam, curah hujan dan kelembaban tinggi, dengan angin yang tidak terlalu kencang. Keceragaman iklim tersebut terjadi dikarenakan hampir seluruh wilayah yang ada di negara Indonesia terletak di garis katulistiwa sehingga negara Indonesia dikenal dengan negara tropis.³

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan, dan sumber daya alam. Indonesia telah merdeka selama enam dasa warsa. Pada saat Indonesia mengumumkan kemerdekaannya, penduduk Indonesia masih berjumlah 60 juta.

¹Bambang Triatmojo, *Perencanaan Pembangunan Pantai, Cet- 2*, (Yogyakarta: Beta Offset Yogyakarta), 1.

²Tuhana Taufiq Andrianto, *Pengantar Ilmu Pertanian Cet-1*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama). 1.

³*Ibid.*. 1

Setelah berakhirnya perang Dunia II Indonesia berkembang sangat cepat dan masalah kecukupan pangan akan menjadi permasalahan yang global. Pada awal-awal tahun kemerdekaan, Presiden Soekarno meresmikan sebuah Institut yakni Institut pertanian Bogor, pada saat itu Presiden Soekarno menyatakan bahwa pangan akan selalu menjadi permasalahan terutama pada negara-negara yang sedang berkembang seperti halnya Indonesia.⁴

Pertanian merupakan suatu kebudayaan yang pertama kali dikembangkan oleh manusia sebagai respon terhadap suatu tantangan kelangsungan hidup yang berlangsung menjadi sukar karena keberlangsungan hidup yang semakin menipis sumber pangan bebas akibat laju pertumbuhan manusia.⁵ Kegiatan pertanian awal mulanya terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta penganturan dalam pemenuhan kebutuhannya. Tingkat kemajuan pertanian dimulai dari model pengumpul dan pemburu, pertanian primitif, pertanian tradisional dan modern.⁶ Pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya di Indonesia, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang potensi akan sumber daya alamnya tinggi baik dari sektor darat seperti halnya rempah-rempah, dan lain sebagainya, begitu pula dari sektor lautnya seperti perikanan dan lainnya.

Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang ada di Indonesia dan terletak di sebelah Timur Pulau Jawa. Pulau Madura merupakan pulau yang memiliki empat Kabupaten yakni, Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Madura merupakan daerah yang dikelilingi oleh lautan, sehingga tidak heran lagi jika salah satu

⁴Seijati D. Sastrapradja dan Elizabeth A. Widjaja, *Keanekaragaman Hayati Pertanian menjamin Kedaulatan Pangan*, (Jakarta: LIPI Press, anggota Ikapi, 2010), 91.

⁵ Tuhpawana Pranata Sedjaja, Sulistyodewi Nur Wiyono dan Sofiya Hasani, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2012), 2.

⁶Soetrisno dan Arik Suwandri, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Malang: intimedia, 2016), 2.

pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat madura yakni dari potensi lautnya, begitu pula dengan Kabupaten yang terletak di ujung Timur Pulau Madura yakni Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan salah satu Kabupaten yang terkenal akan potensi wisata, baik itu wisata alam maupun wisata buatan manusia sendiri. Kabupaten Sumenep memiliki potensi pertanian baik dari pertanian yang ada didaratan maupun yang ada di laut. Dari segi hal pertanian yang ada dilaut Kabupaten Sumenep memiliki potensi berbagai jenis hasil perikanan baik perikanan laut beserta hasil olahannya maupun yang berasal dari suatu tambak. Menurut catatan tahun 2010 produksi perikanan yang ada di Kabupaten Sumenep dapat mencapai 44,900,2 ton, hal tersebut tidak hanya diperoleh dari ikan segar tetapi juga didapat dari ikan kering maupun ikan asapan. Dengan hal tersebut jika Kabupaten Sumenep terus menerus melakukan pengembangan maka akan memicu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi.⁷

Pertumbuhan ekonomi merefleksikan suatu perkembangan perekonomian suatu daerah yang ditandai dengan meningkatnya roda perekonomian suatu daerah melalui produksi, konsumsi dan investasi yang tentunya akan berdampak kepada peningkatan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat.⁸ Dan dalam memperlancar arus barang dari konsumen tidak akan pernah lepas distribusi karena hal ini begitu penting dan tentunya tidak boleh dilewatkan oleh suatu perusahaan, karena banyak perusahaan yang tidak dapat menjangkau konsumen yang telah menjadi sasarannya

⁷Yuni Astutik dan Eko Budi Santoso, *Prioritas Wilayah Pengembangan Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sumenep*, vol. 2, No. 1,

⁸Tiffany kalalo, Daisy S. M. Engka dan Maulana Th. B. Maramis, *Analisis Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Airmaddi Kabupaten Minahasa Utara*, vol, 16. No. 01

karena kurang tepatnya distribusi atau kurangnya jaringan distribusi yang perusahaan tersebut miliki.⁹

Distribusi merupakan perantara untuk memindahkan suatu produk dari produsen ke konsumen. Manajemen distribusi mengembangkan suatu strategi searah dengan visi dan misi suatu perusahaan, dimana keputusan yang berkaitan dengan pemindahan barang-barang baik yang fisik maupun non fisik untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah perusahaan yang berada pada suatu keadaan tentu dimana sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari konsumen.¹⁰

Manajemen distribusi adalah suatu pendekatan yang berorientasi pada keputusan dan perhatian yang diarahkan kepada kebijakan yang efektif mulai dari perencanaan, pengorganisasian, mengoperasikan, dan mengendalikan yang tidak hanya deksripsi tentang bagaimana sebuah saluran beroperasi. Saluran distribusi membicarakan dua kutub prinsipal (produsen) dan kutub konsumen. Kutub prinsipal merupakan suatu cara bagaimana agar produk tersebut dapat tersebar secara luas. Sedangkan kutub konsumen merupakan suatu cara bagaimana konsumen dapat mendapatkan suatu produk yang diinginkan secara mudah.¹¹

Distribusi ini merupakan suatu perantara pemindahan barang dari produsen kepada konsumen, maka terdapat salah satu distribusi yang berkembang di Kabupaten Sumenep yakni Desa Lapataman Kecamatan Dungkek diman distribusi tersebut ialah distribusi udang. Desa Lapataman Kecamatan Dungkek ini merupakan desa yang berdekatan dengan laut, jadi sebagian besar pendapatan mayarakat di Desa Lapataman didapat dari bertani udang. Distribusi udang ini memberikan suatu peluang kerja bagi

⁹Hanny Aristanto Salindeho, Trinoyowati, "Pengaruh Saluran Distribusi dan Harga Tetap Peningkatan Volume Penjualan pda PT Fastrata Buana, tbk", *Jurnal Ilmu & Risert Manejemen*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Inonesia (STIESIA) Surabaya, Vol. 3, No. 9, 2014, 4.

¹⁰David Sukardi Kodrat, *Manajemen Distribusi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 20.

¹¹Ibid.. 20.

masyarakat, distribusi udang ini merupakan distribusi yang berbasis komunitas dimana dengan adanya komunitas tersebut dapat saling membantu antara petani dan komunitas distribusi udang.¹²

Komunitas merupakan suatu team atau suatu kelompok yang mengerjakan suatu pekerjaan yang berasal dari masyarakat, publik atau banyak orang. Dengan adanya suatu kelompok atau komunitas maka pekerjaan yang kan kita kerjakan akan lebih mudah dan dapat selesai dengan cepat. Dengan adanya suatu komunitas yang tentunya memiliki suatu tujuan yang sama antara satu sama lain maka tidak mungkin akan mengasilakan sesuatu yang maksimal dan sesuai dengan keinginan mereka dan tujuan mereka.¹³

Dimana dengan adanya suatu tujuan sama maka bukan suatu hal yang tidak mungkin jika para komunitas distribusi udang yang ada di Desa Lapataman akan terus berkembang dan tetap bertahan. Komunitas distribusi ini dapat membantu meringankan beban para petani untuk menjual hasil udangnya di kota atau di pasar. Dengan adanya Distribusi udang berbasis komunitas ini para petani udang dapat melakukan pekerjaan lain tanpa harus menunggu atau membuang-buang waktu untuk pergi ke kota atau menjual hasil udangnya ke pasar, dengan hal tersebut, dapat meningkatkan pendapatan suatu masyarakat di Lapataman Dungkek karena dengan adanya komunitas ini para petani tidak perlu susah-susah untuk mencari pelanggan dari luar kota, karena komunitas tersebut sudah mendapat pelanggan tetap dari luar kota maupun dari dalam kota.¹⁴

¹²Hasil wawancara dengan Roni masyarakat Desa Lapataman Kecamatan Dungkek, Rabu 20 September 2018.

¹³Ambar Kusumawati, Peran Kumonitas Dalam Interaksi sosial Remaja Di Kumunitas Angklung Indonesia, Skripsi, Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Januari 2014.

¹⁴Masyarakat Desa Lapataman Dungkek kabupaten yakni Yusuf. Sumenep, Rabu20 September 2018.

Dengan adanya suatu komunitas maka segala sesuatu baik itu pekerjaan maupun hal lainnya akan sangat membantu karena kita tidak akan lagi bekerja dengan sendirinya melainkan dengan gotong royong. Jika suatu komunitas tersebut dapat mengelola dengan baik maka bukan tidak mungkin akan menghasilkan suatu pekerjaan yang maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai distribusi udang berbasis komunitas yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**PERAN DISTRIBUSI UDANG BERBASIS KOMUNITAS DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Desa Lapataman Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep)**”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan di bahas dan di angkat dalam penelitian peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktek Distribusi udang berbasis komunitas di Desa Lapataman Kecamatan Dungkek?
2. Bagaimana Peran Distribusi udang berbasis komunitas dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yang akan di capai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Praktek Distribusi udang berbasis komunitas di Desa Lapataman Kecamatan Dungkek.

2. Untuk mengetahui Bagaimana Peran Distribusi udang vename berbasis komunitas dalam meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis di bidang ekonomi islam. Mengetahui pandangan tentang Peran Distribusi Udang Berbasis Komunitas terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- b. Bagi universitas, peneliti perharapa bisa memberikan kontribusi berupa referensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan, begitu juga dapat dijadikan sebagai informasi-informasi tambahan khususnya bidang studi Ekonomi Islam.
- c. Bagi Pembaca, secara umum diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diajadikan informasi untuk menambah referensi bagi penelitiannya baik yang akan maupun yang sedang melakukan penelitian.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan terhadap penelitian serupa dan penelitian lanjutan yang akan dilakukan oleh peneliti mendatang.

D. KAJIAN PUSTAKA

1. Skripsi yang ditulis oleh Jumra Majid Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Universitas Tinggi Agama Islam Parepare yang berjudul *“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”* tahun 2016. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana meningkatnya suatu perekonomian melalui tambak Udang Putih, sedangkan dalam

skripsi saya menjelaskan tentang meningkatkannya suatu pendapatan masyarakat melalui distribusi udang berbasis komunitas.

2. Skripsi yang ditulis oleh Umi Rohmah Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “*Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*” tahun 2017. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana ekonomi kreatif yang merujuk pada industri anyaman bambu yang merupakan kerajinan tangan yang diproduksi oleh para ibu rumah tangga sebagai upaya meningkatkan pendapatan, sedangkan dalam skripsi saya menjelaskan bagaimana para komunitas distribusi udang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika yang di gunakan dalam skripsi ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN: Pada Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang kajian pustaka yang menjelaskan mengenai teori yang yg digunakan dalam penelitian. Dengan tujuan untuk membahas tentang landasan apa yang diteliti agar mudah dipahami bagi calon pembaca.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai landasan metodologi penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya. Diantaranya adalah jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAM PEMBAHASAN

Berisi tentang Hasil Penelitian yang merupakan uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam BAB Pendahuluan.

BAB V PENUTUP

Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.